
**Optimalisasi Pemanfaatan Jerami Padi Bernilai Ekonomi Untuk
Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sindang Kasih
Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan**

INFO PENULIS

Nurmaya
Universitas Sulawesi Tenggara
nurmayaagribisnis@gmail.com

Harianti
Universitas Sulawesi Tenggara
harianti.agribisnis@gmail.com

Hasriati
Universitas Sulawesi Tenggara
hasriatiagry@gmail.com

La Harudin
Universitas Sulawesi Tenggara
laharudin98@gmail.com

Haerudin Tao
Universitas Sulawesi Tenggara
taohaerudin@gmail.com

M.Syahadat
Universitas Sulawesi Tenggara
muhsyahadat24@gmail.com

Inal
Universitas Sulawesi Tenggara
inal.kolasiwano@gmail.com

Awal Maulid Sari
Universitas Sulawesi Tenggara
awalmaulids86@gmail.com

Natsir Sandiah
Universitas Sulawesi Tenggara
natsir.sandiah@uho.ac.id

Hajar
Universitas Sulawesi Tenggara
hambaallahhajar@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 6, No. 1, Juni 2026
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2026 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nurmaya, Harianti, Hasriati, Tao, H., Syahadat, M. Inal, Sari, A. M., Sandiah, N., & Hajar. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Jerami Padi Bernilai Ekonomi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1), 37-45.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan jerami padi menjadi produk bernilai ekonomi guna meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Kabupaten Konawe Selatan. Permasalahan utama yang dihadapi petani adalah rendahnya pemanfaatan jerami padi karena sebagian besar jerami dibakar atau dibiarkan membusuk di lahan sehingga belum memberikan nilai tambah ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi kelompok tani, serta identifikasi masalah melalui wawancara dan observasi lapangan. Materi yang diberikan mencakup manfaat jerami, teknik pengolahan jerami menjadi pakan ternak, pupuk organik, media tanam jamur serta gambaran tambahan pendapatan yang dapat diperoleh petani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan jerami masih rendah, namun kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai potensi ekonomi jerami padi. Petani mulai memahami bahwa jerami dapat dimanfaatkan untuk mengurangi biaya produksi, meningkatkan kesuburan tanah, serta menjadi sumber pendapatan tambahan. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pikir petani terhadap jerami sebagai sumber daya ekonomi yang mendukung pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani.

Kata kunci: optimalisasi, pemanfaatan, jerami, nilai ekonomi, pendapatan, petani padi sawah

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of farmers in utilizing rice straw into economic value products to increase the income of rice farmers in the village of Sindang asih, District Ranomeeto West, South Konawe. The main problem faced by farmers is the low utilization of rice straw because most of the straw is burned or left to rot on the land so it has not provided economic added value. The method of implementation of activities includes socialization, counseling, discussion of farmer groups, and problem identification through interviews and field observations. The material provided includes the benefits of straw, straw processing techniques into animal feed, organic fertilizer, mushroom planting media, as well as an additional picture of income that can be obtained by farmers. The results of activities show that the knowledge and skills of farmers in utilizing straw are still low, but extension activities are able to improve farmers' understanding of the economic potential of rice straw. Farmers began to understand that straw can be used to reduce production costs, improve soil fertility, and become a source of additional income. This activity is expected to encourage changes in the mindset of farmers towards straw as an economic resource that supports sustainable agriculture and increase the welfare of farmers.

Keywords: Optimization, Utilization, Straw, Economic Value, Income, Rice Farmers

A. Pendahuluan

Setiap musim panen padi, selalu dihasilkan jerami padi dalam jumlah besar. Jerami padi adalah sisa batang dan daun tanaman padi yang tertinggal setelah proses panen gabah. Bahan ini merupakan limbah pertanian yang jumlahnya sangat melimpah di daerah sentra produksi padi. Dalam satu hektare lahan sawah, jerami padi yang dihasilkan bisa mencapai beberapa ton, sehingga pengelolaannya menjadi isu penting dalam sistem pertanian berkelanjutan. Selama ini, jerami padi sering dibakar di lahan, padahal praktik tersebut dapat menimbulkan pencemaran udara dan mengurangi kualitas lingkungan (Agroekoteknologi dkk, 2021; Nadya Dwicahaya dkk, 2024).

Dari sisi kandungan, jerami padi memiliki unsur hara seperti karbon, nitrogen, fosfor, kalium, dan silika, meskipun kadarnya relatif rendah dibandingkan pupuk kimia. Karena itu, jerami padi berpotensi dimanfaatkan kembali sebagai bahan organik untuk memperbaiki struktur dan kesuburan tanah. Pengembalian jerami ke lahan dalam bentuk kompos atau jerami segar dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah, memperbaiki daya simpan air serta mendukung aktivitas mikroorganisme tanah (Muliarta, 2020; Yuniarti dkk, 2020).

Selain sebagai sumber bahan organik, jerami padi juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain, seperti pakan ternak, bahan mulsa, media tanam jamur, hingga

bahan baku bioenergi. Pemanfaatan jerami padi secara optimal dapat meningkatkan efisiensi sistem usahatani dan menambah nilai ekonomi bagi petani. Dengan pengelolaan yang tepat, jerami padi tidak lagi dipandang sebagai limbah, melainkan sebagai sumber daya pertanian yang bernilai ekonomi dan ramah lingkungan (John Bimasri dkk 2024; Vivi Suwanti dkk, 2023).

Beberapa studi menunjukkan rendahnya pemanfaatan jerami diantaranya Priscillia et al., 2025 dalam penelitiannya menyatakan bahwa jerami padi selama ini pemanfaatannya belum optimal dan sebagian besar hanya dibakar di lahan, sehingga menyebabkan polusi udara dan kerusakan lingkungan. Adnyani, dkk (2025) menyebutkan bahwa limbah jerami padi masih belum dimanfaatkan secara optimal di masyarakat setempat.

Desa Sindangkasih merupakan salah satu wilayah dengan potensi padi sawah yang cukup tinggi. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat keterbatasan dalam hal pemanfaatan jerami untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah. Petani masih menyandarkan hasil yang didapat dari tanaman padi berupa beras. Masih kurang pemanfaatan jerami untuk menjadi produk yang bermanfaat baik itu untuk ternak ataupun meningkatkan kesuburan tanah.

Jerami padi memiliki potensi ekonomi yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Selama ini jerami sering dianggap sebagai limbah pascapanen yang tidak bernilai, bahkan dibakar untuk membersihkan lahan. Padahal, jerami dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, sehingga tidak hanya mengurangi biaya produksi usahatani, tetapi juga membuka peluang sumber pendapatan tambahan bagi petani.

Salah satu manfaat ekonomi jerami padi adalah pemanfaatannya sebagai pakan ternak, baik secara langsung maupun setelah melalui proses fermentasi. Jerami fermentasi memiliki nilai gizi yang lebih baik dan dapat dijual atau digunakan sendiri oleh petani yang memiliki usaha ternak, sehingga mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal. Selain itu, jerami juga dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik, yang dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia serta meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka panjang.

Di sisi lain, jerami padi juga berpeluang dikembangkan sebagai bahan baku industri rumah tangga dan bioenergi, seperti briket, media tanam jamur dan bahan baku biomassa. Kegiatan pengolahan jerami ini dapat menciptakan usaha baru di tingkat pedesaan dan menyerap tenaga kerja lokal. Dengan demikian, pemanfaatan jerami padi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani secara langsung, tetapi juga memperkuat ekonomi pedesaan melalui diversifikasi usaha dan penerapan pertanian berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan kesadaran dan kapasitas kelompok tani padi sawah dalam meningkatkan optimalisasi pemanfaatan jerami menjadi produk yang bernilai ekonomi sangat penting untuk dilakukan. Upaya peningkatan kesadaran ini dilakukan Tim PKM Unsultra dengan memberikan penyuluhan langkah-langkah pemanfaatan jerami menjadi produk yang bernilai ekonomi dan menjadi tambahan penghasilan bagi petani padi sawah di Desa Sindang Kasih.

Rumusan masalah dari pengabdian ini adalah : (1) Keterbatasan pengetahuan petani dalam pemanfaatan jerami, (2) Upaya peningkatan pendapatan petani dari produk olahan jerami belum mendapatkan perhatian dari petani.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di desa Sindangkasih melalui kegiatan Pengabdian ini solusi permasalahan antara lain : (1) Memberikan penyuluhan kepada petani tentang beberapa manfaat dari jerami dan cara pemanfaatannya, (2) Melatih petani melakukan perhitungan pendapatannya dari komponen padi dan jerami.

B. Metodologi

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada petani. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Desember 2025, bertempat di Desa Sidangkasih, Kecamatan Ranomeeto barat, Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi usahatani padi sawah yang menopang ekonomi rumah tangga petani, namun masih kurang dalam pemanfaatan jerami sebagai produk turunan dari tanaman padi yang selesai dipanen.

Pertama kali yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan jerami padi dan memberikan penjelasan cara-cara pengolahan jerami, menjelaskan

manfaatnya dan memberikan gambaran sederhana tentang nilai tambah pendapatan yang diperoleh dari jerami. Materi penyuluhan meliputi: (1) Manfaat jerami, (2) Cara pengolahan jerami, (3) Gambaran tambahan pendapatan.

Tim pengabdian bersama masyarakat melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pada kelompok tani padi sawah di lapangan. Identifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan praktek langsung. Dari identifikasi masalah diketahui bahwa petani padi sawah masih kurang memberikan perhatian dalam pengelolaan jerami. Selama ini jerami sering dibakar, dibiarkan menumpuk di sawah, dianggap limbah yang tidak bernilai, padahal jerami padi adalah sumber pendapatan tambahan jika dikelola dengan baik. Melalui penyuluhan, dibahas cara sederhana mengubah jerami menjadi uang tanpa meninggalkan usahatani utama.

Masalah yang sering dihadapi berupa jerami yang dibakar menyebabkan tanah menjadi keras dan kurang subur. Akibat lanjutannya biaya pupuk semakin mahal. Jerami yang belum dimanfaatkan maksimal menyebabkan kehilangan sumber pendapatan lain karena menyandarkan pendapatan yang berasal dari gabah.



Jerami bukanlah limbah, tetapi bahan baku usaha yang memberikan manfaat ekonomi. Manfaat yang didapatkan yaitu menambah pendapatan rumah tangga petani, mengurangi biaya pupuk, mendukung usaha peternakan dan membuka peluang usaha kelompok tani.



Bentuk pemanfaatan jerami padi yang bernilai ekonomi yaitu jerami dijual langsung untuk pakan ternak, digunakan sendiri untuk ternak, dapat diolah menjadi jerami fermentasi sehingga nilai jual jerami meningkat. Jerami sebagai pupuk organik (kompos) dibuat dengan cara dicacah dan dikomposkan lalu digunakan kembali ke sawah. Hal ini juga dapat mengurangi ketergantungan pupuk kimia. Keuntungannya tanah lebih gembur, biaya pupuk berkurang dan hasil panen lebih stabil.



Salah satu pemanfaatan jerami yang telah banyak diterapkan adalah sebagai media budidaya jamur merang (*Volvariella volvacea*). Dalam budidaya jamur merang, jerami berfungsi sebagai substrat utama yang menyediakan nutrisi bagi pertumbuhan miselium hingga terbentuk tubuh buah jamur. Keunggulan budidaya jamur merang menggunakan jerami adalah masa panennya yang relatif singkat, yaitu sekitar 25-30

hari setelah proses penanaman. Kondisi tersebut memungkinkan petani memperoleh hasil dalam waktu yang cepat sehingga perputaran modal menjadi lebih efisien. Selain itu, bahan baku jerami yang melimpah setelah musim panen padi menjadikan usaha budidaya jamur merang lebih ekonomis dan berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.

Selain dimanfaatkan sebagai media budidaya jamur, jerami juga dapat digunakan sebagai media tanam berbagai tanaman sayuran, seperti daun bawang, selada, kangkung, bayam, dan beberapa jenis tanaman hortikultura lainnya. Jerami dapat digunakan sebagai media tanam tunggal maupun dikombinasikan dengan kompos, sekam padi, atau pupuk kandang untuk meningkatkan kandungan unsur hara.



Tabel Perbandingan: Dibakar dan Dimanfaatkan

Aspek	Dibakar	Dimanfaatkan
Nilai ekonomi	Tidak ada	Ada
Kesuburan tanah	Menurun	Meningkat
Biaya usaha	Tetap tinggi	Bisa ditekan
Pendapatan petani	Tunggal	Bertambah

Kesimpulan : Memanfaatkan jerami jauh lebih menguntungkan

Peran kelompok tani dalam pemanfaatan jerami dilakukan secara bersama-sama. Ada pembagian tugas berupa pengumpulan, pengolahan dan pemasaran. Kegiatan ini didampingi oleh penyuluh dan dosen. Kelompok tani bisa menjadikan jerami sebagai usaha bersama. Jerami padi bukan sisa panen, tetapi peluang usaha. Pengelolaan jerami yang baik dapat menambah pendapatan, mengurangi biaya produksi, menjaga kesuburan sawah dan mendukung pertanian berkelanjutan

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada membantu petani mensosialisasikan peran jerami dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dimaksudkan agar petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan jerami padi untuk berbagai keperluan. Selain itu petani memiliki gambaran tentang peningkatan pendapatan mereka dengan memanfaatkan jerami.



Gambar 1. Tim PKM dan Ketua kelompok Tani Padi Sawah

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan jerami padi masih tergolong kurang, hanya ada 1 (satu) orang petani yang sudah pernah mencoba memanfaatkan jerami untuk pakan ternak di saat terjadi wabah corona. Petani tersebut melakukan serangkaian proses pengolahan secara kimia. Namun kegiatan tersebut sudah terhenti. Sedangkan untuk petani lain masih terbatas pada membiarkan jerami itu membusuk di lahan sawah yang sudah dipanen. Oleh karena itu dengan adanya penyuluhan tentang optimalisasi pemanfaatan jerami padi sawah tersebut, petani memperoleh manfaat yang besar utamanya ke depannya dalam melakukan pengolahan jerami sehingga dapat menambah pendapatan petani.

Optimalisasi Pemanfaatan Jerami

Optimalisasi pemanfaatan jerami merupakan upaya strategis untuk meningkatkan nilai tambah residu pertanian sehingga tidak lagi dianggap sebagai limbah, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki manfaat agronomis, ekonomis dan ekologis (Puji Muniarty, dkk 2021). Praktik pembakaran jerami yang masih umum dilakukan petani dapat menyebabkan hilangnya unsur hara tanah serta meningkatkan emisi gas rumah kaca yang berdampak pada perubahan iklim (Field et al., 2007; Ikke Yuliarti dkk, 2022).

Dari aspek agronomis, pengembalian jerami ke lahan melalui pengomposan atau pembedaan langsung dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah dan memperbaiki siklus hara, terutama nitrogen, fosfor, dan kalium (Yayat Muhayat dkk, 2020). Penambahan residu tanaman seperti jerami juga berkontribusi terhadap peningkatan karbon organik tanah dan mendukung mitigasi perubahan iklim melalui sequestrasi karbon.

Dalam sistem integrasi tanaman-ternak, jerami dapat dimanfaatkan sebagai pakan ruminansia, terutama pada musim kemarau ketika ketersediaan hijauan terbatas. Kualitas nutrisi jerami dapat ditingkatkan melalui perlakuan amoniasi atau penambahan urea sehingga kadar protein kasar dan kecernaannya meningkat secara signifikan (Nazibah Dara Santi dkk 2025; Yanuartono dkk, 2019)

Selain itu, jerami padi memiliki potensi besar sebagai bahan baku energi terbarukan, seperti biomassa, biogas dan bioetanol, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif ramah lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi residu pertanian. Pemanfaatan jerami padi sebagai sumber bioenergi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah pertanian dan emisi akibat pembakaran terbuka. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan jerami memerlukan pendekatan terpadu berbasis teknologi, kelembagaan dan kebijakan agar mampu mendukung sistem pertanian berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Pemanfaatan Jerami Padi Sawah Bernilai Ekonomi dan Peningkatan Pendapatan Petani

Pemanfaatan jerami padi sawah di Desa Sindang Kasih memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan petani apabila dikelola secara produktif dan terintegrasi. Selama ini, jerami sering dianggap sebagai limbah sisa panen yang kurang bernilai dan bahkan dibakar untuk memudahkan pengolahan lahan berikutnya. Padahal, jerami padi merupakan sumber bahan organik dan biomassa yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Perubahan paradigma dari “limbah” menjadi “sumber daya ekonomi” menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah di desa tersebut.

Pertama, pemanfaatan jerami sebagai pupuk organik atau kompos dapat menekan biaya produksi usahatani. Dengan mengolah jerami menjadi kompos, petani dapat mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang harganya relatif mahal dan fluktuatif. Penggunaan kompos jerami juga memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas menahan air serta menjaga keseimbangan mikroorganisme tanah. Dalam jangka panjang, efisiensi biaya input ini akan meningkatkan margin keuntungan petani. Selain digunakan sendiri, kompos jerami juga dapat dijual kepada petani hortikultura atau pekebun di sekitar desa, sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan.

Kedua, jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia, terutama sapi dan kambing. Di Desa Sindang Kasih terdapat usaha ternak atau kelompok tani-ternak, jerami dapat diolah melalui fermentasi atau amoniasi untuk meningkatkan kandungannya. Integrasi usaha tanaman padi dan peternakan akan menciptakan sistem pertanian terpadu (integrated farming system) yang saling menguntungkan: jerami menjadi pakan dan kotoran ternak menjadi pupuk bagi sawah. Model ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan diversifikasi sumber pendapatan bagi rumah tangga petani.

Ketiga, jerami memiliki potensi sebagai bahan baku produk bernilai ekonomi seperti media tanam jamur merang, briket biomassa, kerajinan tangan atau bahan baku pakan olahan.

Pengembangan usaha kecil berbasis jerami dapat dilakukan melalui kelembagaan kelompok tani. Jika dikelola secara kolektif, nilai jual jerami yang sebelumnya hampir nol dapat meningkat signifikan. Misalnya, jerami yang dijual dalam bentuk mentah mungkin bernilai sangat rendah, tetapi setelah diolah menjadi kompos atau pakan fermentasi, nilainya bisa meningkat beberapa kali lipat.

Keempat, dari perspektif ekonomi desa, pemanfaatan jerami menciptakan efek pengganda (multiplier effect). Kegiatan pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk turunan jerami akan membuka lapangan kerja lokal, meningkatkan perputaran uang di desa serta memperkuat ekonomi berbasis sumber daya lokal. Jika didukung oleh pelatihan teknologi tepat guna, akses permodalan dan dukungan pemerintah daerah, Desa Sindang Kasih berpotensi menjadi desa percontohan dalam pengelolaan limbah pertanian berbasis ekonomi sirkular.

Dengan demikian, pemanfaatan jerami padi sawah di Desa Sindang Kasih bukan hanya lingkungan, tetapi juga strategi peningkatan nilai ekonomi dan pendapatan petani. Melalui inovasi teknologi, integrasi usaha dan penguatan kelembagaan, jerami dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah di desa tersebut.

Diskusi dengan Kelompok Tani Padi Sawah

Diskusi dengan kelompok tani petani sawah di Desa Sindang Kasih mengenai pemanfaatan jerami bernilai ekonomi merupakan langkah awal yang strategis dalam mendorong perubahan perilaku dan pola pengelolaan residu pertanian. Kegiatan diskusi biasanya diawali dengan identifikasi praktik yang selama ini dilakukan petani, seperti pembakaran jerami atau membiarkannya membusuk di lahan. Melalui pendekatan partisipatif, petani diajak untuk memahami bahwa jerami bukan sekadar limbah, tetapi memiliki potensi sebagai sumber bahan baku pupuk organik, pakan ternak dan produk turunan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.



Gambar 2. Diskusi dengan ketua kelompok tani ternak dan anggota

Dalam proses diskusi, penting dilakukan pemetaan potensi dan kebutuhan lokal. misalnya, apakah di Desa Sindang Kasih terdapat usaha ternak sapi atau kambing yang dapat memanfaatkan jerami sebagai pakan, atau apakah terdapat peluang pasar untuk kompos dan media tanam. Petani juga dapat diajak menghitung secara sederhana nilai ekonomi jerami. contohnya, jika satu hektar sawah menghasilkan beberapa ton jerami, maka apabila diolah menjadi kompos dan dijual, berapa tambahan pendapatan yang bisa diperoleh dibandingkan jika jerami dibakar. Pendekatan ini membantu petani melihat secara konkret manfaat ekonominya.

Diskusi kelompok tani juga menjadi ruang untuk membahas kendala teknis dan kelembagaan. Beberapa tantangan yang biasanya muncul adalah keterbatasan alat pencacah jerami, kurangnya pengetahuan tentang teknik fermentasi atau pengomposan serta belum adanya kepastian pasar. Oleh karena itu, hasil diskusi dapat dirumuskan menjadi rencana tindak lanjut, seperti pelatihan teknologi tepat guna, pengajuan bantuan alat atau pembentukan unit usaha kelompok berbasis jerami. Dengan adanya komitmen bersama, pemanfaatan jerami dapat dilakukan secara kolektif sehingga lebih efisien dan memiliki skala ekonomi.

Selain aspek teknis dan ekonomi, diskusi juga menekankan manfaat lingkungan dan keberlanjutan. Petani diberikan pemahaman bahwa tidak membakar jerami berarti menjaga

kualitas udara, mempertahankan unsur hara tanah dan mendukung pertanian berkelanjutan. Ketika petani menyadari bahwa tindakan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menjaga produktivitas lahan dalam jangka panjang, maka motivasi untuk berubah akan semakin kuat.

Dengan demikian, diskusi bersama kelompok tani petani sawah di Desa Sindang Kasih bukan sekadar forum tukar pikiran, tetapi menjadi sarana pemberdayaan dan penguatan kapasitas petani. Melalui partisipasi aktif, perhitungan manfaat ekonomi dan perencanaan tindak lanjut yang jelas, pemanfaatan jerami bernilai ekonomi dapat diwujudkan secara nyata dan berkelanjutan di tingkat desa.

Nilai Tambah Jerami Padi sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah

Gambaran peningkatan ekonomi dan pendapatan dari pengolahan jerami padi sawah dapat dijelaskan melalui pendekatan nilai tambah (*value added*) dan efisiensi biaya produksi. Pada kondisi umum, jerami sering tidak memiliki nilai jual atau bahkan dianggap sebagai limbah yang harus dibersihkan dari lahan. Namun, ketika jerami diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti kompos, pakan ternak fermentasi atau media tanam, terjadi perubahan fungsi dari “residu” menjadi “komoditas”. Transformasi ini menciptakan sumber pendapatan baru sekaligus menekan biaya produksi usahatani.

Pertama, dari sisi penghematan *biaya (cost saving)*, pengolahan jerami menjadi kompos dapat mengurangi pembelian pupuk kimia. Misalnya, jika satu hektar sawah membutuhkan sejumlah pupuk anorganik dengan biaya tertentu per musim tanam, penggunaan kompos jerami dapat menekan sebagian kebutuhan tersebut. Pengurangan biaya input ini secara langsung meningkatkan margin keuntungan petani. Dalam analisis usahatani, peningkatan keuntungan tidak selalu harus berasal dari kenaikan harga jual gabah, tetapi juga dari efisiensi struktur biaya produksi.

Kedua, dari sisi nilai tambah langsung (*direct income*), jerami yang diolah memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan jerami mentah. Sebagai ilustrasi sederhana, jerami yang dijual dalam bentuk bal mungkin bernilai relatif rendah per kilogram, tetapi setelah diolah menjadi kompos kemasan atau pakan fermentasi, nilainya dapat meningkat beberapa kali lipat. Selisih antara nilai jual produk olahan dengan biaya pengolahan merupakan nilai tambah yang menjadi sumber tambahan pendapatan bagi petani atau kelompok tani.

Ketiga, pengolahan jerami memungkinkan diversifikasi usaha dan sumber pendapatan. Petani tidak hanya bergantung pada hasil panen gabah, tetapi juga memperoleh pendapatan dari penjualan kompos, pakan ternak, atau produk turunan lainnya. Diversifikasi ini penting dalam mengurangi risiko usaha pertanian yang rentan terhadap fluktuasi harga dan gagal panen. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, stabilitas ekonomi rumah tangga petani menjadi lebih kuat.

Keempat, dalam skala kelompok atau desa, pengolahan jerami dapat menciptakan peluang usaha baru seperti unit produksi kompos, usaha penggemukan ternak berbasis jerami fermentasi atau produksi briket biomassa. Aktivitas ini menciptakan lapangan kerja lokal dan meningkatkan perputaran ekonomi desa (*local economic multiplier effect*). Semakin besar volume jerami yang diolah dan dipasarkan, semakin besar pula kontribusinya terhadap pendapatan kolektif masyarakat.

Secara keseluruhan, gambaran peningkatan ekonomi dari pengolahan jerami padi sawah terlihat dalam tiga bentuk utama: (1) pengurangan biaya produksi, (2) peningkatan nilai jual melalui pengolahan dan (3) diversifikasi sumber pendapatan. Jika dikelola secara terorganisir dan didukung teknologi serta akses pasar, pengolahan jerami dapat menjadi strategi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi pemanfaatan jerami padi sawah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan jerami masih kurang dan petani perlu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan jerami agar bernilai ekonomi dan menambah pendapatan petani.
2. Perlu diskusi lebih lanjut kepada kelompok tani agar mereka memberikan perhatian khusus dalam upaya pemanfaatan jerami padi sawah sehingga menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan petani padi sawah.

E. Referensi

- Agroekoteknologi, P. S., & Warmadewa, U. (2021). Pengetahuan Dan Persepsi Petani Terhadap Pengomposan Limbah Jerami Padi. *Jurnal Agriseip*, 20(1), 81–94. <https://doi.org/10.31186/jagriseip.20.1.81-94>
- Field, P., Sutrisna, N., Surdianto, Y., & Marbun, O. (2007). Pengaruh Pemberian Jerami dan Varietas Padi Inbrida terhadap Emisi Gas Rumah Kaca di Lahan Sawah Irigasi *Effects of Straw Application and Inbrid Rice Varieties on Greenhouse Gas Emissions from Irrigated*. 79–85.
- Ida Ayu Sri Adnyani, Abdul Natsir, Supryatna, I Ketut Perdana Putra, M. R. H. (2025). Pemanfaatan Limbah Kayu Dan Jerami Padi Sebagai Bahan Bakar Biomassa Di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar. 6(4), 743–752.
- Ikke Yulianti, Anis Tatik Maryani, Afzalani Afzalani, F. H. (2022). Inventarisasi Gas Rumah Kaca Asal Jerami Padi serta Upaya Perbaikan Kualitasnya sebagai Pakan Ternak. 22(3), 2093–2098. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2944>
- John Bimasri, Merismon, Warah, N. M. (2024). Edukasi Masyarakat Tani Tentang Pengelolaan Limbah Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak. 3(November), 57–66.
- Muliarta, I. N. (2020). Pemanfaatan Kompos Jerami Padi Guna Memperbaiki Kesuburan Tanah dan Hasil Padi. *Jurnal Rona Teknik Pertanian*, 13(2), 59–70.
- Nadya Dwicahya, Lifianthi, dan W. (2024). Dampak Pembakaran Terbuka Jerami Padi Terhadap Karakteristik Lahan Persawahan. *Agrienvi*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36873/aev.v18i1.15251>
- Nazibah Dara Santi, Novita Hindratiningrum, R. F. (2025). Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar Amoniasi Fermentasi Jerami Padi Menggunakan Mol Berbasis Onggok Dengan Level yang Berbeda. 7(1), 28–35.
- Priscillia, V., Potensi, S., Listrik, E., Padi, J., & Timur, O. K. U. (2025). Studi Potensi Energi Listrik dari Limbah Jerami Padi di Desa Tegalrejo, OKU Timur Valentine. 42–50.
- Puji Muniarty, Wulandari, Aliah Pratiwi, I. H. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomis Jerami Padi Guna Mereduksi Penggunaan Pupuk Kimia Di Kota Bima. 2(2), 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.622>
- Vivi Suwanti, Yuridlo Jaka Abrori, Rifaldo Onca, Rikardus Tobi Kandoi, Avelina Cerli Liun, Timotius Jehadut, Agum Anggoro, N. F. (2023). Pemanfaatan Bioteknologi Fermentasi Jerami Padi Sebagai Pakan Ternak. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 11, 94–99.
- Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Purnamaningsih, A. Nururrozi, dan S. R. (2019). Fermentasi: Metode untuk Meningkatkan Nilai Nutrisi Jerami Padi *Fermentation: Methods to Improve Nutrition Value of Rice Straw Yanuartono, S. Indarjulianto, H. Purnamaningsih, A. Nururrozi, dan S. Raharjo*. 14(1), 49–60.
- Yayat Muhayat, Dukat, dan D. B. (2020). Pengaruh Dosis Kompos Jerami Padi Dan Konsentrasi Pgp (Plant Growth Promoting Rhizobacter) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi. *AGROSWAGATI*, 8(2).
- Yunianti, I. F., & Yulianingrum, H. (2020). Pengaruh Pemberian Variasi Bahan Organik Terhadap Peningkatan Produksi Padi dan Penurunan Emisi Metana (CH₄) di Lahan Sawah Tadah Hujan *The Effect of Organic Matters Variety on Increase Rice Yield and Reduced Methane (CH₄) Emission in Rainfed Rice Field*. 14(2), 79–90.